



Penerapan Model Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V IPAS di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana

Dwi Cahyani Zega^{1*}, Indah Wijaya Lase², Yaredi Waruwu³

dwicahyanizega@gmail.com^{1*}, indahwijaya@unias.ac.id², yarediwaruwu@unias.ac.id³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3}Universitas Nias

Received: 25 03 2026. Revised: 18 04 2026. Accepted: 24 04 2026.

Abstract : The progress of a nation begins with a well-developed education system. The purpose of this study is to describe the learning process with the Application of the Cooperative Model of the Giving Question and Getting Answer Type to Improve the Learning Outcomes of Grade V Science in UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana. The type of research used is Classroom Action Research. The research subjects were 21 grade V students. The research instruments in this study included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the average percentage of observation results of learning activities in Cycle I was 60.00% and 80.83% in Cycle II. The percentage of learning achievement recorded for students who actively participated was 59.36% in Cycle I and 85.41% in Cycle II. By using the Cooperative Model of the Giving Question and Getting Answer Type, the average student learning score in Cycle I was 65.56% which was considered satisfactory. In Cycle II, the average student learning outcome reached 85.14% which was considered good. The results of this study conclude that the implementation of the Question-Giving and Answer-Giving Cooperative Model has the potential to improve the learning outcomes of fifth-grade students at the UPTD of SD Negeri 074039 Tandrawana.

Keywords : Cooperative Model, Question-Giving and Answer-Giving, Learning Outcomes.

Abstrak : Kemajuan suatu bangsa berawal dari sistem pendidikan yang berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan proses pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian murid kelas V yang berjumlah 21 murid. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi Lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata hasil observasi kegiatan pembelajaran pada Siklus I

sebesar 60,00% dan 80,83% pada Siklus II. Adapun persentase prestasi belajar yang tercatat bagi murid yang berpartisipasi aktif yakni 59,36% pada Siklus I dan 85,41% pada Siklus II. Dengan menggunakan Model Kooperatif *Tipe Giving Question and Getting Answer* diperoleh rata-rata nilai belajar murid pada Siklus I sebesar 65,56% yang dianggap memuaskan. Di Siklus II rata-rata hasil belajar murid mencapai 85,14% yang dinilai baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Kooperatif *Tipe Giving Question and Getting Answer* berpotensi meningkatkan hasil belajar murid kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana.

Kata Kunci : Model Kooperatif, *Giving Question and Getting Answer*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa berawal dari sistem pendidikan yang berkembang dengan baik. Pergeseran Paradigma pendidikan pada kurikulum yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) dan menekankan pada transfer pengetahuan satu arah (ceramah) seringkali dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi (keterampilan abad ke-21). Oleh karena itu pada kurikulum merdeka muncul urgensi untuk mereformasi proses pembelajaran agar lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*) (Hendracipta, 2021). Reformasi ini menuntut adanya kerangka kerja yang sistematis untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, di sinilah model kooperatif memegang peranan kunci (Lase, 2024). Pembelajaran ini dirancang untuk jenjang Sekolah Dasar yang peserta didiknya masih cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan sederhana (Salamun et al 2023:2). Realitas empiris menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada kurikulum masih menghadapi tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang cenderung belum optimal karena pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik Ghaniem, et al (2021).

Fenomena ini selaras dengan kondisi yang teramati di lapangan khususnya di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 6 November 2025 di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana, melalui wawancara pendidik kelas V menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang berjumlah 21 murid kemampuan awal atau kemampuan dasar memahami materi konsep pada proses pembelajaran masih rendah, serta banyak peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan setelah diberikan pendidik, apabila pendidik kembali mengingatkan dan menanyakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya peserta didik masih belum bisa menjawab

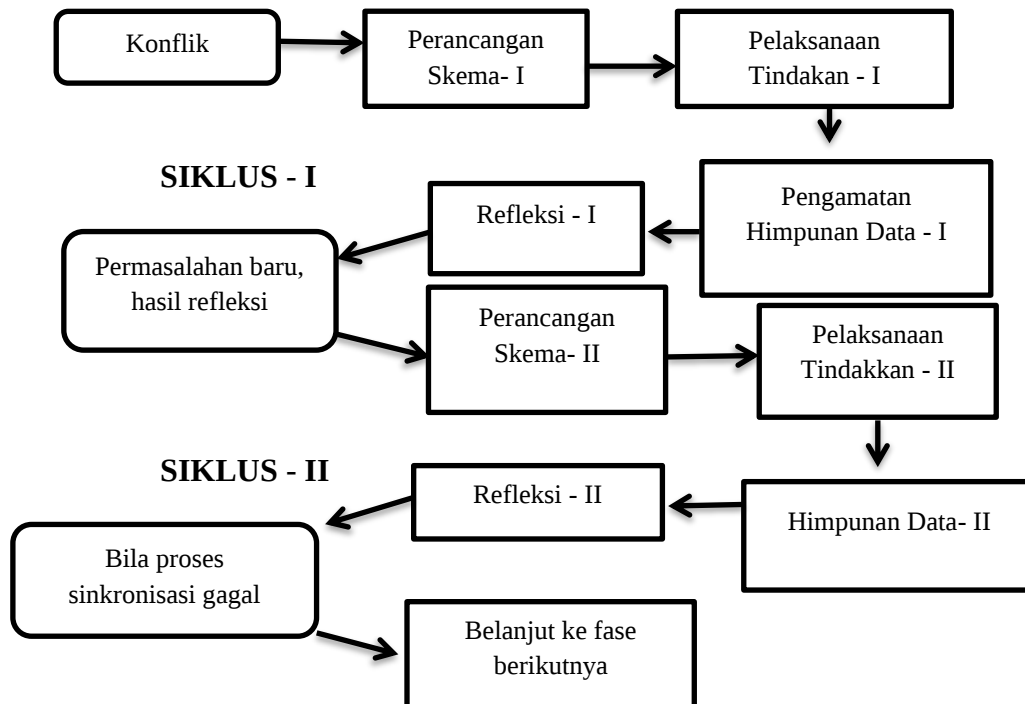
pertanyaan dari pendidik. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut pendidik perlu bertindak kreatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* (Amin & Sumendap, 2022).

Berdasarkan penelitian relevan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya dengan pengaruh hasil belajar serta kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada peserta didik, model kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* secara dinamis melibatkan peserta didik yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka penerapan model Kooperatif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Khairunnisa et al. (2025). Selanjutnya hasil penelitian Azis et al. (2023) pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan diterapkannya model bertanya dan memperoleh jawaban. Dari beberapa penjelasan hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* muncul sebagai solusi yang relevan dan potensial. Model ini berlandaskan pada teori konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga berproses untuk bertanya (*giving question*) dan menemukan jawaban (*getting answer*) Rahman., (2021).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar IPAS kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana sebagai respon langsung terhadap permasalahan rendahnya capaian akademik di sekolah tersebut. Calon peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk secara sistematis menguji dan mengimplementasikan Model Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* untuk melihat sejauh mana model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi praktik pembelajaran IPAS di sekolah UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana. Penelitian ini berfokus pada Model Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* dalam konteks pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana. Jenis penelitian ini paling sesuai untuk menguji intervensi dan melihat peningkatan dalam konteks kelas yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan observasi dan tes hasil belajar untuk mengukur dampak perubahan tindakan model kooperatif terhadap variabel hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini kolaboratif antara pendidik dan peneliti dimana wali kelas sebagai pengamat observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan pengajaran (Widodo, 2021). Lokasi penelitian di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana yang dilaksanakan pada semester genap, subjek penelitian yaitu murid kelas V yang berjumlah 21 murid yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan, objek penelitian yaitu Penerapan Model Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti akan memberikan penjelasan mengenai hasil dari Siklus I. Dengan mengacu pada pengamatan yang dilakukan selama Siklus, peneliti akan mengevaluasi apakah tujuan yang ditetapkan sudah berhasil tercapai. Apabila tujuan tersebut belum tercapai, peneliti akan bergerak ke Siklus II. Proses penelitian ini dapat diilustrasikan seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Desain Siklus PTK Kemmis dan McTaggart (Nanda et al., 2021)

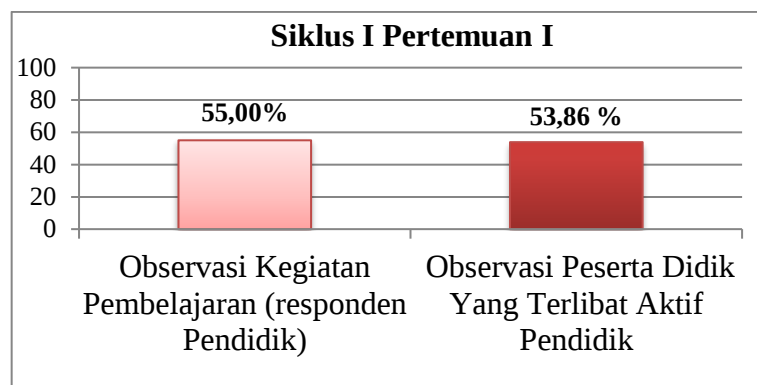
Pengolahan metodologi yang diterapkan dalam studi ini mengintegrasikan sumber data kuantitatif dan kualitatif guna mendapatkan hasil analisis yang komprehensif (Ardiansyah et al., 2023). Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dan penelitian ini memanfaatkan instrument guna memantau setiap perkembangan yang terjadi selama intervensi dilakukan. Hasil belajar ditentukan melalui uji coba dengan pilihan ganda. Instrument evaluasi ini terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur capaian akademik murid. Ketuntasan minimal peserta didik

KKTP yaitu 60. Apabila rata-rata refleksi penelitian yang diterapkan pendidik <60% apabila aktivitas penelitian Siklus II menggunakan bahan dari pengajar, >60% maka penelitian akan diteruskan di Siklus II dengan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyampaian dalam kegiatan belajar. Data kualitatif digunakan untuk memotret proses pembelajaran, aktivitas proses pembelajaran oleh pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

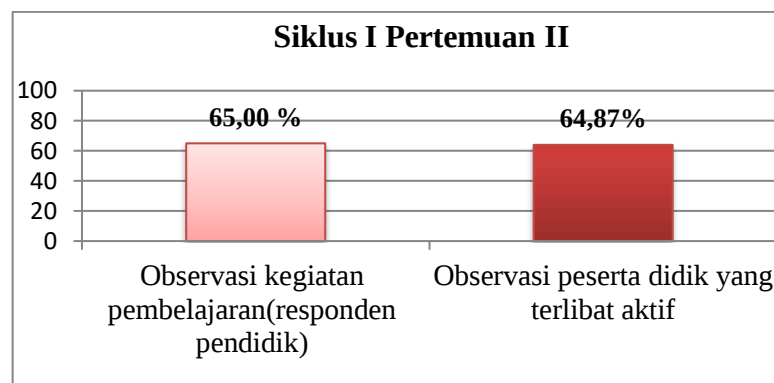
Fase pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas belajar. wali kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana berperan sebagai pengamat selama kegiatan belajar berlangsung. Data diambil melalui pengamatan yang dilakukan secara simultan dengan aktifitas belajar-mengajar fase pengamatan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas belajar (tanggapan pendidik) dan keterlibatan aktif murid. Alokasi waktu pada pertemuan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua 3 x 35 menit total dalam satu siklus I yaitu 5 x 35 menit. Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyampaikan materi ajar dengan memberikan contoh yang dimiliki peserta didik dilingkungan sekitar, Selanjutnya setelah peneliti memaparkan materi peneliti melakukan penerapan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok dan berdiskusi kepada teman sebayanya. Setelah itu, peneliti kembali meluruskan apa yang perlu diluruskan pada materi agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan peneliti memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan dan diperiksa saat itu juga. Pada tahap selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran peneliti menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam penutup.

Observasi Siklus I. Tahap pengamatan diintegrasikan secara langsung dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, wali kelas V di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana berperan sebagai pengamat selama kegiatan belajar berlangsung. Pengamatan dilakukan bersama-sama dengan proses belajar dan dalam penelitian ini fase pengamatan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas belajar (tanggapan pendidik) dan keterlibatan aktif murid. Data dari pengamatan pada sesi pertama dan kedua Siklus I tertera di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran (respon pendidik) pada pertemuan pertama Siklus I ini masih tergolong kurang. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 55,00% dengan kriteria kurang dan Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 53,86% dengan kriteria kurang. Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi pendidik yang terlibat aktif yaitu : pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 52,38%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 52,38%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 55,95%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 54,76%.

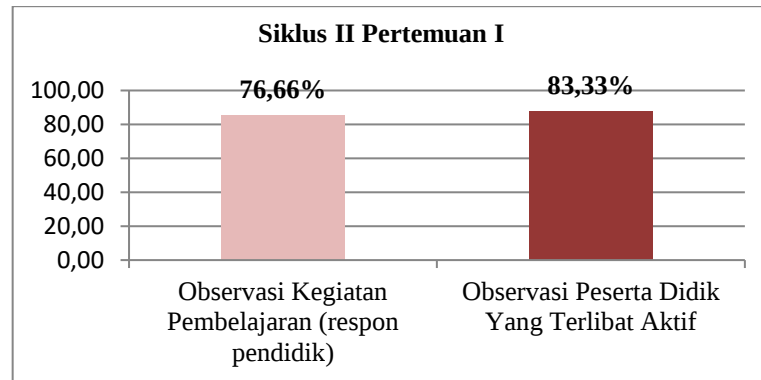


Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (respon pendidik) pada pertemuan kedua Siklus I ini masih tergolong kurang. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 65,00% dengan kriteria cukup. Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 64,87% dengan kriteria kurang. Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi pendidik yang terlibat aktif yaitu : pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 65,47%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok”

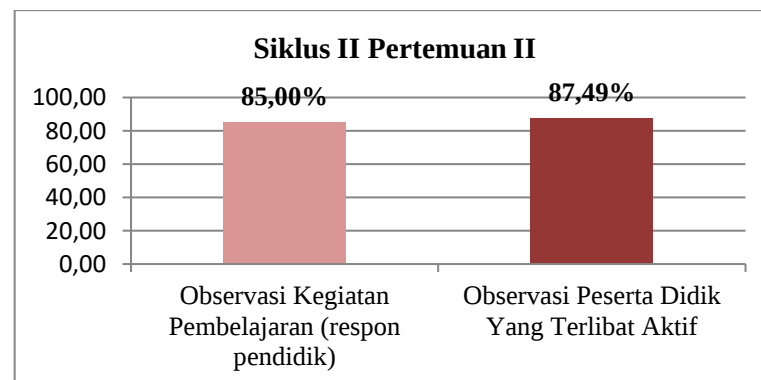
diperoleh persentasenya sebesar 61,90%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 65,47%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 66,66%.

Observasi Siklus II. Tahap pengamatan diintegrasikan secara langsung dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Data dari pengamatan pada sesi pertama dan kedua Siklus I tertera di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Visualisasi data Pertemuan Pertama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (respon pendidik) pada pertemuan pertama Siklus I ini tergolong baik. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 76,66% dengan kriteria baik. Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 83,33% dengan kriteria baik. Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi pendidik yang terlibat aktif yaitu : pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 85,71%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 84,52%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 80,95%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 82,33%.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (respon pendidik) pada pertemuan pertama Siklus II ini tergolong baik. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 85,00% dengan kriteria baik. Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 87,49% dengan kriteria baik. Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi pendidik yang terlibat aktif yaitu : pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 91,66%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 88,09%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 82,14%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 88,09%. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Sengo et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif kooperatif *Giving Question And Getting Answer* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan derajat kebebasan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $Sig\ 0,000 < nilai\ 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model kooperatif *Giving Question And Getting Answer* sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian relevan berikutnya oleh Putri et al., (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari hasil observasi pada siklus I keaktifan belajar peserta didik 55%. Meningkat pada siklus II menjadi 85,24% kategori sangat baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tindakan yang diberikan melalui penerapan model kooperatif *Giving Question and Getting Answer* berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Sesuai dengan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif *Giving Question And Getting Answer* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membantu pendidik sejauh mana tingkat pemahaman materi yang sudah dipahami oleh peserta didik sehingga dengan cara tahapan model pembelajaran ini dalam melibatkan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran (Suhelayanti et al., 2023).

Adapun beberapa kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian yang lain dalam bahwa penerapan model kooperatif *Giving Question and Getting Answer* yaitu : 1) Proses pembelajaran lebih aktif, 2) Peserta didik memiliki kesempatan, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. 3)

Pendidik dapat mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. 4) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. 5) Pengembangan keterampilan sosial dan kooperatif. 6) Pengalaman belajar yang variatif. 7) Peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran IPAS. Sesuai hasil penelitian diketahui rata-rata hasil belajar pada Siklus I yaitu 64,04 dengan kriteria cukup dan nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus II yaitu 85,46 dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan dari rangkaian penelitian ini, penulis merumuskan beberapa poin simpulan utama sebagai berikut : 1) Model pembelajaran dengan pendekatan penerapan penerapan model kooperatif *Giving Question And Getting Answer* di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar menurut pengamatan proses pembelajaran (responden pendidik) sebesar 60,00% pada Siklus I dan meningkat menjadi 80,83% pada Siklus II. Sementara itu, persentase murid yang terlibat aktif dalam proses belajar mencapai 59,36% pada Siklus I dan 85,41% pada Siklus II. 2) Implementasi model kooperatif *Giving Question And Getting Answer* di UPTD SD Negeri 074039 Tandrawana menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid pada Siklus I adalah 65,56% yang sudah dikategorikan cukup. Namun pada Siklus II rata-rata hasil belajar murid mencapai 85,14% dan dinilai sangat baik. Selisih antara nilai rata-rata hasil murid dari Siklus I ke Siklus II adalah 19,58% poin persentase.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Fitri Ghaniem, D. (2021). *Buku Paduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas V* (R. D. Juwono (ed.)). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Angel Cecilia Sengo, Leonidritiauw, Y. A. H. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (Ipas) Siswa Kelas Iv Sd Negeri 29 Ambon Angel. *Studi, Program Fkip, Pgsd Pattimura, Universitas*, 10(September), 223–235.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33266>

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 96–108. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.379>
- Dr. Amin, S. S. (2022). *Buku 164 Model Pembelajaran Kontemporer* (S. Amalina (ed.)). Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi Jl. Cut Meutia 83 Bekasi Timur Tlp/ Fax. (021) 8808851 e-mail: lpmm.unismabekasi@gmail.com.
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*.
- Khorulnnisa, F. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Giving Question And Getting Answer (Gqga) Berbantu Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*. 11(1), 148–155. <https://doi.org/10.36987/jpms.v11i1.7356>
- Lase, I. W., Zai, E. P., & Harefa, E. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14213–14222. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12207>
- Nanda, I. (2021). *Buku Penelitian Tindakan Kelas unutk Guru Inspiratif* (M. P. . Dr. Adirasa Hadi Prasetyo (ed.)).
- Putri, W. Oktalia, Anderson, I., & Doa Restuti, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Ppkn Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27909>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1076>
- Salamun, Widyastuti, Iwan, S. (2023). *Buku Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, I. R., Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, N. S., & Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, D. A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*

dan Sosial (IPAS) (R. W. & J. Simarmata (ed.); Yayasan Ki). Yayasan Kita Menulis.

Vitiarti. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Kisi- Kisi Soal Pilihan Ganda Melalui Supervisi Akademik Dengan Metode In- House Training. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6, 616–617.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68844>.

Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (Agil Widiatmoko (ed.)). Eiga Media.